

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KEPALA BERNOMOR BERSTRUKTUR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 029 SUNGAI PINANG KABUPATEN KAMPAR

Dahniar

dahniar1964@yahoo.com

SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning motivation of the citizenship education students of the sixth grade students of SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. This study aims to improve the learning motivation of Pkn through the application of structured numbered head type cooperative learning models in the sixth grade students of SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. The subjects of this study were all sixth grade students of SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar, totaling 17 years 2016. The form of research was classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. Based on the results of the research and discussion, the application of structured numbered head type learning model can improve the learning motivation of the sixth grade students of SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar as seen in the learning motivation of students in the first cycle scored 50% in the low category while in the second cycle got 75.5% in the very high category. In the first cycle this class action research has not been said to be successful while in the second cycle the research has succeeded with a success indicator of 75.5% exceeding the performance indicators that have been set.

Keywords: *learning motivation, structured number head type cooperative learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Pkn melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur pada siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 tahun 2016. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar sebagaimana terlihat Motivasi belajar siswa pada siklus I mendapat skor 50% dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II mendapat 75,5% dengan kategori sangat tinggi. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum dikatakan berhasil sedangkan pada siklus II penelitian telah berhasil dengan indikator keberhasilan 75,5% melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan terdiri dari bermacam suku bangsa. Untuk tetap menjaga agar bangsa Indonesia tetap bersatu, maka setiap warga negara harus menghormati satu sama lain, selain itu harus mempunyai rasa bangga dan cinta terhadap bangsa Indonesia. Oleh karena itu penanaman rasa cinta dan bangga terhadap bangsa harus diterapkan sejak dini. Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai luhur dan cinta pada bangsa, pelajaran yang memberikan pembelajaran tentang rasa cinta terhadap negara dan bangga sebagai warga negara telah ada sejak pendidikan tingkat dasar. Mata pelajaran

yang mengajarkan hal tersebut adalah pendidikan kewarganegaraan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berubah menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKN), dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan

berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945 (Fajar, 2004).

Melihat tujuan pendidikan mata pelajaran PKn, sebaiknya penyelenggara pembelajaran PKn mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar yakni pada siswa kelas VI khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

1. Dari 17 orang 12 siswa kurang merespon dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya siswa bertanya tentang materi pelajaran yang disajikan padahal guru telah memancing dengan penjelasan yang belum terlalu jelas.
2. Dari 17 orang siswa 11 siswa kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, hal ini tampak dari kegiatan anak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti melamun, bercerita dengan teman sebangku.

Fenomena di atas menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Motivasi adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk belajar. Sardiman (2004) menjelaskan fungsi motivasi. Hal yang pertama dikemukakannya adalah motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Uraian fungsi motivasi yang dikemukakan terlihat bahwa motivasi merupakan dorongan awal untuk memulai sebuah pekerjaan atau dalam penelitian ini adalah belajar. Bila motivasi sudah rendah maka belajar tidak akan maksimal.

Rendah atau kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sudah dilakukan beberapa usaha untuk meningkatkan kembali gairah dan motivasi siswa, seperti memberikan pujian kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru juga sering mengajarkan materi PKn dengan berceramah didepan kelas. Cara mengajar guru yang kurang variatif peneliti yakini sebagai salah satu penyebab turunnya motivasi belajar siswa.

Metode mengajar ceramah menjadikan siswa kurang bisa mengembangkan daya nalarnya, sehingga dia hanya mendapatkan ilmu dari ceramah yang dilakukan guru didepan kelas. Pemilihan metode mengajar yang memancing siswa untuk menemukan pemecahan masalah dengan usaha mereka adalah metode yang tepat untuk mengaktifkan kembali siswa di dalam kelas, dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor berstruktur. Peneliti beralasan memilih model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa model pembelajaran kooperatif dengan teknik kepala bernomor berstruktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Berstruktur untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar".

KAJIAN TEORETIS

Solihatini (2007) mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif

mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Slavin (2008) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen

Lie (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja

Lie (2007) menyatakan bahwa teknik belajar mengajar kepala bernomor berstruktur sebagai modifikasi kepala bernomor yang dipakai oleh Spencer Kagan. Teknik kepala berstruktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik

Motivasi berasal dari kata dasar motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motif seseorang untuk melakukan kegiatan (Syamsu, 1994).

Moekijat (2002) mendefinisikan motivasi adalah faktor yang mendorong orang

untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, proses motivasi mencakup: pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Hamalik (2004) mengemukakan bahwa ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan tingkah laku yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya. Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

Siswa yang memiliki motivasi belajar, tentunya melakukan aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar. Anderson (dalam Prayitno, 1989) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku anak yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah

Ditinjau dari uraian tentang model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur maka hipotesis penelitian ini adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar Tahun 2016. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai Agustus 2016. Penelitian ini dilakukan

dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar dengan jumlah murid sebanyak 17 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat diperoleh semaksimal mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus Pertama

Motivasi belajar siswa juga tercapai pada jumlah skor 51 dan rata-rata 9 (50%), berdasarkan pembahasan di bab III 50 berada pada interval 41 - 65 dengan kategori rendah, tetapi belum mencapai persentase indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yakni 75% siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Adapun rata-rata motivasi belajar siklus pertama dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1	Peningkatan aktivitas belajar	10	58.8
2	Peningkatan upaya belajar	7	41.2
3	Gembira dalam belajar	9	52.9
4	Tak pernah mengeluh	9	50.0
5	Tak pernah putus asa	9	50.0
6	Belajar dengan serius	8	47.1
Jumlah		51	300.0
Rata-rata		9	50.0
Kategori		rendah	

Dari 18 siswa yang diamati, diperoleh skor 51 dengan rata-rata 9 siswa yang menunjukkan motivasi, atau hanya 50% dari seluruh jumlah siswa. Karena dari keenam indikator motivasi, dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I penelitian ini belum berhasil, karena belum mencapai persentase indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yakni 75% siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan beberapa kelemahan pembelajaran di atas, maka perbaikannya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dalam membagi nomor kepada siswa dalam kelompok, guru cukup memanggil ketua kelompok saja untuk membagikan nomor kepada setiap anggotanya dengan begitu guru tidak membutuhkan banyak waktu.
2. Sebelum memasuki materi pelajaran guru menyampaikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa.

3. Sebaiknya guru menjelaskan bagaimana pentingnya kerjasama dalam kelompok, sehingga pada saat guru meminta kelompok untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain tidak terjadi saling menunjuk teman siapa yang akan memberikan tanggapan

b. Siklus Kedua

Aktivitas siswa yang sangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran berdampak positif bagi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa juga tercapai pada jumlah skor 77 dengan rata-rata 13 (75,5%), berdasarkan ketentuan pada bab III 75,5 berada pada interval 75-100 dengan kategori sangat tinggi, sehingga pada siklus II telah mencapai atau melebihi persentase indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yakni 75% siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Adapun motivasi belajar siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	%
1	Peningkatan aktivitas belajar	12.5	73.5
2	Peningkatan upaya belajar	13	76.5
3	Gembira dalam belajar	13	76.5
4	Tak pernah mengeluh	13	73.5
5	Tak pernah putus asa	15	85.3
6	Belajar dengan serius	12	67.6
Jumlah		77	452.9
Rata-rata		13	75.5
Kategori		sangat tinggi	

Rata-rata motivasi belajar siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur adalah tinggi. Karena jumlah 75,5 berada pada interval 75-100 atau dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan atau indikator keberhasilan tercapai pada 75,5%. Oleh karena itu penelitian dikatakan berhasil, karena indikator keberhasilan telah tercapai

Diketahui dari tabel di atas bahwa jumlah skor 77 berkategori sangat tinggi dengan persentase 75,5 Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, karena 75,5% telah mencapai/melebihi indikator keberhasilan 75% siswa memperoleh motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian hanya dilakukan sampai siklus II

Pembahasan

Hasil Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur mampu meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar . Meskipun pada siklus I aktivitas guru hanya berkategori cukup sempurna dengan skor 25, namun perbaikan

pembelajaran yang dibawakan guru mampu meningkatkan aktivitas guru dengan penilaian sangat sempurna pada siklus II dengan skor 34.

Untuk aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa hanya berkategori rendah yaitu dengan skor 62 dan rata-rata 9 (52,1), namun perbaikan-perbaikan pembelajaran yang dibawakan guru sehingga berdampak positif terhadap aktivitas siswa dengan kategori sangat tinggi pada siklus II yaitu dengan skor 93 dengan rata-rata 13 (78,6).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I belum berhasil karena dari 17 siswa yang diamati, diperoleh rata-rata 9 siswa yang menunjukkan motivasi yang tinggi, atau hanya 50% dari seluruh jumlah siswa. Walaupun motivasi siswa tinggi namun belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu 75%. Namun pada siklus II sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga memperoleh rata-rata 13 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan persentase ketuntasan atau indikator keberhasilan tercapai pada 75,5%. Oleh karena itu penelitian dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II dan penelitian dihentikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Motivasi Belajar

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah	
		Siklus I	Siklus II
1	Peningkatan aktivitas belajar	10	13
2	Peningkatan upaya belajar	7	13
3	Gembira dalam belajar	9	13
4	Tak pernah mengeluh	9	13
5	Tak pernah putus asa	9	15
6	Belajar dengan serius	8	12
Jumlah		51	77
Rata-rata		9	13
Kategori		Rendah	Sangat Tinggi

Motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I dikategorikan rendah, hal ini dipengaruhi masih kurang sempurnanya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur yang diterapkan guru. Hasil ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan-pertemuan berikutnya, aktivitas siswa juga meningkat, dan peningkatan ini meningkatkan motivasi siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus II pertemuan kedua.

Melalui hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Aktivitas guru pada siklus I mendapat skor 25 dengan kategori sempurna sedangkan pada siklus II mendapat skor 34 dengan kategori sangat sempurna.
2. aktivitas siswa pada siklus I mendapat 52,1% dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II mendapat skor 78,6% dengan kategori sangat tinggi.
3. Motivasi belajar siswa pada siklus I mendapat skor 50% dengan kategori rendah sedangkan pada siklus II mendapat 75,5% dengan kategori sangat tinggi.
4. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum dikatakan berhasil sedangkan pada siklus II penelitian telah berhasil dengan indikator keberhasilan 75,5% melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “Dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor berstruktur dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VI SDN 029 Sungai Pinang Kabupaten Kampar dapat diterima” Ditinjau dari pembahasan dan kesimpulan di atas maka

peneliti mengaju saran bahwa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat digunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Arni. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosda
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie, Anita. 2007. *Coopetative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P.. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta